

KURIKULUM MUATAN LOKAL TILAWAH DAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKS PRAWIRA PANDEGLANG

Siti Inayatulloh

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
coletehood@gmail.com

Siti Jubaedah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
stjubaedah96@gmail.com

Kosasih

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Syekh Manshur Pandeglang
kosasih1966@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of the local content curriculum of Tilawah (Qur'anic recitation) and Tahfidzul Qur'an (memorization of the Qur'an) in improving the learning outcomes of Qur'an Hadith at SMKS Prawira Pandeglang Banten. The objectives of this research are to determine the implementation process of the local content curriculum of tilawah and tahfidzul Qur'an, to analyze its impact on the learning outcomes of Qur'an Hadith, and to identify the supporting and inhibiting factors along with their solutions. This research employs a qualitative approach with the researcher as the primary instrument (human instrument). Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted continuously through data reduction, data display, data verification, and data validity testing (triangulation). The findings reveal that the implementation process of the local content curriculum is conducted through three stages: preparation, execution, and closing of learning activities; however, the implementation has not been fully maximized. The supporting factors include formal juridical foundations, facilities and infrastructure, and funding. Meanwhile, the inhibiting factors identified include limited time allocation, lack of development in students' activities and creativity, low learning motivation, weak student comprehension of the material, insufficient discipline development, and minimal time allocation. The proposed solutions are enhancing learning motivation, improving discipline development, and increasing time allocation.

Keywords: Curriculum Implementation, Local Content, Tilawah, Tahfidzul Qur'an, Qur'an Hadith Learning

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi kurikulum muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits di SMKS Prawira Pandeglang Banten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an, dampak penerapannya terhadap hasil pembelajaran qur'an hadits, serta faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama (human instrument). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan melalui reduksi data, display data, verifikasi data, dan pengujian keabsahan data (triangulasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum muatan lokal dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan pembelajaran, namun pelaksanaannya belum maksimal. Faktor pendukung implementasi meliputi landasan Yuridis Formal, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, rendahnya motivasi belajar, lemahnya pemahaman peserta didik terhadap materi, kurangnya pembinaan disiplin, dan minimnya alokasi waktu. Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan motivasi belajar, peningkatan pembinaan disiplin, dan penambahan alokasi waktu.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Muatan Lokal, Tilawah, Tahfidzul Qur'an, Pembelajaran Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum menjadi instrumen kunci yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran.¹ Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan operasional, tetapi juga sebagai cerminan visi pendidikan suatu bangsa dalam mencetak generasi yang berilmu,² beriman, dan berakhlak mulia. Salah satu komponen penting dalam struktur kurikulum pendidikan di Indonesia adalah muatan lokal, yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan potensi, karakteristik, dan kebutuhan daerah serta peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama Islam secara resmi diakui sebagai komponen esensial

dalam kurikulum nasional.³ Mata pelajaran Qur'an Hadits menjadi salah satu pilar penting dalam Pendidikan Agama Islam di SMK, karena di dalamnya terkandung ajaran-ajaran fundamental yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Pembelajaran Qur'an Hadits tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan, muncul kesadaran bahwa pembelajaran Qur'an Hadits memerlukan penguatan melalui program-program tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap Al-Qur'an.⁴ Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan kurikulum muatan lokal yang berorientasi pada kegiatan tilawah (membaca Al-Qur'an dengan tartil) dan tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an).⁵ Kebijakan ini sejalan dengan prinsip diversifikasi

¹ Ahsan Hasbullah, "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.

² Nandang Kosim; Aat Royhatudin; Siti Jubaedah, "ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PANDEGLANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 13–24.

³ Ina Herlinawati dan Aat Royhatudin, "Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 1–15.

⁴ Syukron Jazuli, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah" (Tesis: UIN Metro Lampung, 2018).

⁵ Siti Jubaedah, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.

kurikulum yang memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan program sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta komunitasnya .

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa implementasi kurikulum merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi . Kurikulum muatan lokal keagamaan, khususnya tilawah dan tahfidzul Qur'an, merupakan program pendidikan yang dikembangkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada .⁶

Implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an di SMKS Prawira Pandeglang dianalisis berdasarkan tiga tahapan implementasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi . Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh faktor pendukung (landasan yuridis formal, sarana dan prasarana, pendanaan) dan faktor penghambat (alokasi waktu,

motivasi belajar, pemahaman peserta didik, pembinaan disiplin) .⁷

Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits, dengan indikator hasil pembelajaran mencakup tiga ranah: kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan membaca dan mengamalkan) . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori implementasi kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan Islam di madrasah.

KAJIAN TEORETIK

Penelitian tentang kurikulum muatan lokal berbasis keagamaan telah mendapat perhatian signifikan dalam literatur pendidikan Islam kontemporer. Studi yang dilakukan oleh Alfiah, Kawakib, Wahidmurni, dan Sholeh (2025) tentang integrasi Madrasah Diniyah ke dalam sekolah menengah di Jombang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal agama berdampak positif terhadap karakter religius siswa,

⁶ Fadilah Fadilah; M. Syara Nurhakim; Siti Inayatulloh, "ANALISIS PROFESIONALISME GURU DALAM KONTEKS MENGAJAR DI KELAS MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA MANDALAWANGI PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 14–28.

⁷ Siti Inayatulloh, "OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN Penelitian Di MTs Darul Irfan Padarincang," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 69–78.

meningkatkan kompetensi ibadah, dan memperdalam pemahaman keagamaan mereka.⁸ Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi kurikulum madrasah diniyah ke dalam konteks budaya lokal merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, terutama di komunitas yang majemuk secara sosial dan religius.⁹

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Syukron Jazuli yang menganalisis pengembangan muatan lokal di pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan muatan lokal Tahfizul Qur'an dan Muhadhoroh tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara, kreativitas, dan spiritualitas siswa.¹⁰ Metode pengembangan yang diterapkan meliputi pembiasaan murotal setiap pagi, metode takrir, murojaah qorib, muroja'ah ba'id, serta metode Al-Qira'ah Al-Musta'mirah.

Siregar (2022) meneliti efektivitas kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs

Syabbuddin Mustafa Nauli.¹¹ Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah yang dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang diindikasikan oleh tercapainya lima indikator: pengelolaan pembelajaran yang baik, kualitas pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang komunikatif, penggunaan waktu yang efektif, dan hasil belajar yang memuaskan.

Yanti (2024) dalam penelitiannya tentang penerapan program Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung mengungkapkan bahwa perencanaan taktis, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi sistemik menjadi kunci keberhasilan program. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan mencakup penilaian kelancaran makhroj, tajwid, dan kefasihan dalam membaca. Hambatan

⁸ Nur Alfiah et al., "Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 9, no. 2 (2025).

⁹ Siti Maryam, "SISTEM PONDOK PESANTREN SALAFI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN SANTRI AL JADID PADARINCANG CIOMAS SERANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 115–130.

¹⁰ Syukron Jazuli, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah."

¹¹ Nurhamida Siregar, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Di Mts Syabbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan., 2022).

yang dihadapi berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik.¹²

Fajriyansyah (2022) meneliti manajemen kurikulum muatan lokal berbasis agama di MA NU Indramayu dan menemukan bahwa faktor pendukung implementasi meliputi fasilitas yang layak, budaya sekolah dengan program tahsin, serta keteladanan yang baik. Sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kurangnya kontribusi orang tua, dan kurangnya fokus siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen kurikulum yang terencana dan terkoordinasi dengan baik.¹³

Penelitian tentang muatan lokal berbasis pesantren, menunjukkan bahwa kurikulum lokal berbasis pesantren memiliki peranan signifikan dalam pembentukan kepribadian santri. kitab tambahan yang diintegrasikan meliputi Qawaid, Balagh, Mantik, Arudy, Usul Fikih, Tafsir, Hadis, Tauhid, Tajwid, Tilawah, dan Dakwah.¹⁴ Temuan ini menegaskan bahwa pengayaan kurikulum dengan muatan keagamaan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini menemukan bahwa proses implementasi kurikulum muatan lokal dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan pembelajaran, namun pelaksanaannya belum maksimal. Faktor pendukung yang diidentifikasi meliputi landasan yuridis formal, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Sementara faktor penghambat yang ditemukan adalah terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, rendahnya motivasi belajar, lemahnya pemahaman peserta didik terhadap materi, lemahnya pembinaan disiplin, dan minimnya alokasi waktu.

Meskipun penelitian-penelitian di atas telah memberikan kontribusi penting dalam memahami implementasi kurikulum muatan lokal berbasis keagamaan, masih terdapat kesenjangan yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada aspek implementasi dan hasil program, tanpa mengeksplorasi secara mendalam hubungan kausal antara program muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dengan peningkatan hasil pembelajaran Qur'an

¹² Amalia Fida Yanti, "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man 1 Tulungagung," (Skripsi. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

¹³ Muhamad Fajriyansyah, "MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL ASWAJA

DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NU INDRAMAYU," *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, no. 1 (2022).

¹⁴ Siti Zulfah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*, Arr Rad Pratama, vol. 1, 2023.

Hadits secara komprehensif. Kedua, penelitian di SMK Karya Fajar Pandeglang yang dilakukan oleh Mayangsari (2019) masih bersifat deskriptif dan belum mengkaji secara mendalam dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis dampak integrasi tilawah dan tahfidzul Qur'an sebagai muatan lokal terhadap peningkatan hasil pembelajaran Qur'an Hadits dengan pendekatan yang lebih komprehensif, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat secara simultan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji secara lebih mendalam dan komprehensif implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits di SMKS Prawira Pandeglang.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan proses implementasi, tetapi juga menganalisis secara kritis efektivitas program, mengidentifikasi faktor-faktor determinan keberhasilan, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk optimalisasi program.¹⁵ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis keagamaan di madrasah.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini juga akan menguji dan memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur tentang hubungan antara program tilawah dan tahfidzul Qur'an dengan peningkatan hasil pembelajaran Qur'an Hadits.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan di tingkat madrasah, Kementerian Agama, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan kurikulum muatan lokal yang lebih efektif dan terukur.

Dalam konteks pendidikan, implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian

¹⁵ Nana Suryana dan Asep Budi, "ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP

KEMANDIRIAN BELAJAR," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 64–75.

diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan terhadap situasi lapangan.¹⁶

Implementasi kurikulum juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Miller dan Seller menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru sehingga terjadi perubahan oleh sekelompok orang yang diharapkan berubah.¹⁷

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, dan karakteristik pengguna kurikulum.¹⁸ Oleh karena itu, implementasi kurikulum harus sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan mempertimbangkan kesiapan pelaksanaan. Meskipun desain kurikulum bagus, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama di lapangan.

Tahapan Implementasi Kurikulum

Menurut Wahyudin, tahapan implementasi kurikulum secara umum

dapat dibagi menjadi tiga bagian: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fase awal dalam implementasi kurikulum di mana konsep awal dari tujuan, isi, dan struktur kurikulum dirumuskan. Dalam tahap ini, aspek yang harus dipertimbangkan mencakup metode atau teknik,¹⁹ sarana dan prasarana yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, anggaran, sumber daya manusia, serta sistem evaluasi yang mempertimbangkan situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal. Perencanaan ini bertujuan untuk merinci visi dan misi implementasi kurikulum.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan bertujuan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan dengan menggunakan teknik dan sumber daya yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dianggap sebagai interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, yang diharapkan akan menghasilkan

¹⁶ Muh Idris, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023).

¹⁷ Gül Özudoğru and Döndü Durak, "School Principals' Technological Leadership Self-Efficacies and 21 St Century Teacher Skills TT - Okul Yöneticilerinin Teknoloji Liderliği Öz-Yeterlikleri ve 21. Yüzyıl

Öğreten Becerileri," *Ahmet Keleşoğlu Eğitim Fakültesi Dergisi* 5, no. 2 (2023).

¹⁸ Hasbullah, "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM."

¹⁹ Dewi Yuliyana and Titi Hendrawati, "Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Mutu Pendidikan," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025).

perubahan perilaku positif.²⁰ Pelaksanaan ini melibatkan sebuah tim yang terorganisir menurut departemen, divisi, atau seksi masing-masing, dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum .

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi melibatkan penilaian terhadap proses pelaksanaan kurikulum, termasuk ulangan tengah semester dan penilaian akhir yang bersifat formatif dan sumatif.²¹ Aspek-aspek yang penting dalam evaluasi adalah menilai apakah terjadi perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, menggunakan berbagai alat penilaian dalam waktu tertentu, serta membandingkan hasil penilaian awal dan akhir . Tujuan utama dari tahap evaluasi adalah sebagai kontrol untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana dan sebagai landasan untuk perbaikan secara menyeluruh terhadap metode, sarana prasarana, anggaran, dan jadwal perencanaan .

Pendekatan Implementasi Kurikulum

Para ahli pendidikan telah mengidentifikasi beberapa pendekatan dalam implementasi kurikulum, antara lain:

perspektif keberlanjutan (*fidelity perspective*), adaptasi saling (*mutual adaption*), dan kurikulum pelaksanaan (*enactment curriculum*) .

a. *Fidelity Perspective*

Fidelity Perspective berarti kurikulum dipandang sebagai rancangan (program) yang dibuat di luar ruang kelas. Dalam pendekatan ini, kurikulum dilihat sebagai suatu rencana yang dirancang di luar lingkungan kelas dan dianggap sebagai sesuatu yang konkret yang diajarkan oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai kurikulum.²²

b. *Mutual Adaption*

Pendekatan ini menekankan pada penyesuaian yang terjadi dalam implementasi kurikulum berdasarkan pada kondisi nyata, kebutuhan, dan perkembangan kontekstual.²³ Model adaptif memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam praktiknya, pendekatan ini tidak selalu sesuai dengan rencana implementasi, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan setempat .

²⁰ Sahri Sahri, Achmad Fatoni, and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, no. 1 (2023).

²¹ Melvin Irawansyah, "Implimentasi Prinsip - Prinsip Manajemen Strategik Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam," *Ta'Limuna : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2025).

²² Erin M. Kunz et al., "Inner Speech in Motor Cortex and Implications for Speech Neuroprostheses," *Cell* 188, no. 17 (2025).

²³ Malvinas Rahman and Aliman Aliman, "Model Analysis of Religious Character Education in State-Owned Islamic School," *Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (2020).

c. Enactment Curriculum

Dalam pendekatan ini, implementasi kurikulum dipandang sebagai sebuah proses yang berkembang, bukan sekadar produk atau peristiwa yang tetap. Kurikulum dianggap sebagai proses yang berkembang melalui interaksi antara guru dan siswa dalam membentuk kemampuan berpikir dan bertindak.²⁴ Pendekatan ini harus dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata, kebutuhan, dan perkembangan kontekstual sehingga dapat mencapai tujuan dan fungsi implementasi kurikulum yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek penelitian berupa proses atau kegiatan manajemen pendidikan yang berada pada kondisi alami, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka, melainkan kata-kata, kalimat, paragraf, dan dokumen.²⁵

Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an serta manajemen pendidikan di SMKS Prawira yang memerlukan pemahaman mendalam

tentang fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara nyata dan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan penelitiannya adalah "bagaimana" dan "mengapa". Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem", yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu.

Ciri khas dari metode studi kasus kualitatif adalah memusatkan perhatian pada dimensi proses, sehingga dalam penelitian ini akan difokuskan pada proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal dan kegiatan manajemen pendidikan di SMKS Prawira. Pemilihan SMKS Prawira sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sekolah ini memiliki program muatan lokal keagamaan yang menjadi fokus penelitian. Kondisi lingkungan madrasah cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses implementasi kurikulum. Tersedianya informan yang relevan untuk menggali data penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sebagaimana

²⁴ Jack Tsao, "Trajectories of AI Policy in Higher Education: Interpretations, Discourses, and Enactments of Students and Teachers," *Computers and Education: Artificial Intelligence* 9 (2025): 1–15.

²⁵ R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th Ed.). (SAGE Publications, 2018).

dikemukakan oleh Sugiyono bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.²⁶

Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subjek secara wajar di lapangan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data .

Untuk menghindari kelemahan metode satu dengan metode lainnya, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi .

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis

data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, melalui tiga alur kegiatan. Proses pemilihan dan penyederhanaan data-data kasar dari berbagai catatan yang tertulis di tempat penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.²⁷ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman yang tinggi .

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif , kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten .

Untuk memperoleh keabsahan data, dilakukan berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu, sehingga

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Pertama. (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁷ J. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th Ed.)*. (New York: Sage Publications, 2019).

dapat memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Prawira yang terletak di Jl. Raya Carita Km. 2, Banjarmasin, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten . SMKS Prawira merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang didirikan pada tanggal 11 April 2012 dengan Nomor SK Pendirian 425.1/1192/IO-Disdik/2012 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . Sekolah ini memperoleh izin operasional pada tanggal 22 Januari 2013 dengan Nomor SK Operasional 425.1/179/IO-DISDIK/2013 .

Berdasarkan data sekolah, SMKS Prawira memiliki akreditasi C dengan Nomor SK Akreditasi 039/BAN-SM-Prov/SK/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 12 Desember 2018 . Jumlah peserta didik di sekolah ini adalah 86 siswa, terdiri dari 47 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan, dengan 13 guru yang profesional di bidangnya . Kepala Sekolah SMKS Prawira saat penelitian dilakukan adalah Armen Syafni .

Kegiatan pembelajaran di SMKS Prawira dilaksanakan pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini telah memiliki akses internet dengan provider serat optik dan sumber listrik dari

PLN untuk mendukung kegiatan belajar mengajar .

Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an, serta peserta didik, implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an di SMKS Prawira dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah melakukan serangkaian persiapan sebelum program muatan lokal dilaksanakan. Berdasarkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, perencanaan meliputi:

Pertama. Penetapan tujuan program – Program muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dirumuskan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di SMK Nurudh Dholam yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum muatan lokal bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan serta

kompetensi siswa agar sesuai dengan lingkungan yang bernuansa islami .

Kedua. Pengalokasian waktu – Sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam struktur kurikulum, meskipun ketersediaan waktu masih menjadi kendala. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zulfa yang mengidentifikasi keterbatasan waktu sebagai salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal berbasis Pendidikan agama.

Ketiga. Penyediaan sarana dan prasarana – Sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang belajar, Al-Qur'an, dan perangkat audio untuk mendukung kegiatan tilawah dan tahfidz yang menegaskan bahwa fasilitas yang layak menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi kurikulum muatan lokal berbasis agama .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an di SMKS Prawira berlangsung melalui beberapa kegiatan:

Pertama. Kegiatan Tilawah , pembelajaran tilawah dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Guru tilawah membimbing peserta didik dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, meliputi makhraj huruf dan hukum-hukum tajwid.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan secara klasikal dengan metode *talaqqi* (tatap muka langsung antara guru dan siswa), yang menunjukkan bahwa metode *sima'i* atau *talaqqi musyafahah* efektif dalam pembelajaran tahfidz dan tilawah karena memungkinkan koreksi langsung dari guru terhadap bacaan siswa .

Kedua Kegiatan Tahfidzul Qur'an – Program tahfidz dilaksanakan dengan target hafalan tertentu yang harus dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan metode Takrir (pengulangan hafalan) siswa mengulang hafalan yang telah dimiliki secara rutin Muroja'ah (setoran hafalan), siswa menyetorkan hafalan baru atau mengulang hafalan lama kepada guru dan Talaqqi (belajar langsung dari guru) – siswa membaca hafalan di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi

Metode ini sejalan dengan temuan penelitian Pitaloka dan Wulandari (2024) tentang penguatan muatan lokal Tahfizul Qur'an yang mengkombinasikan pembiasaan murotal, metode takrir, dan muroja'ah . Integrasi dengan Pembelajaran PAI – Materi tilawah dan tahfidzul Qur'an terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru PAI memanfaatkan kemampuan tilawah dan hafalan siswa untuk

memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian di SMKS Prawira menunjukkan bahwa integrasi ini membantu siswa memahami isi kandungan Al-Qur'an secara lebih komprehensif .

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an di SMKS Prawira dilakukan melalui beberapa cara: Penilaian harian – Guru melakukan penilaian terhadap perkembangan tilawah dan hafalan siswa secara berkala melalui setoran hafalan dan perbaikan bacaan. Penilaian tengah dan akhir semester – Sekolah menyelenggarakan ujian tilawah dan tahfidz sebagai bagian dari evaluasi program muatan lokal.

Evaluasi program – Pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap keseluruhan program muatan lokal untuk mengukur efektivitas dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Penelitian di MTsN 1 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa evaluasi dilihat dari hasil ujian yang kemudian ditandai dengan pelaksanaan wisuda tahfidz Al-Qur'an .

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat sejumlah faktor yang

mempengaruhi implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an di SMKS Prawira.

a. Faktor Pendukung

Landasan Yuridis Formal – Implementasi program didukung oleh dasar hukum yang kuat, baik dari kebijakan nasional tentang kurikulum muatan lokal maupun komitmen sekolah dalam mengembangkan program keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayangsari (2019) di MA Turus Pandeglang yang mengidentifikasi landasan yuridis formal sebagai faktor pendukung utama .

Komitmen Pimpinan Sekolah – Kepala Sekolah SMKS Prawira memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan program keagamaan. Dukungan ini terlihat dari alokasi waktu, anggaran, dan fasilitas untuk program muatan lokal.

Ketersediaan Guru – Sekolah memiliki guru Pendidikan Agama Islam dan guru muatan lokal tilawah yang memiliki kompetensi memadai yang menegaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum muatan lokal berbasis agama .

b. Faktor Penghambat

Keterbatasan Alokasi Waktu – Waktu yang tersedia untuk pembelajaran tilawah dan tahfidzul Qur'an masih

terbatas mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang harus ditempuh. Temuan ini konsisten yang menunjukkan bahwa rasa jenuh dan bosan siswa dalam menghafal menjadi hambatan, yang seringkali terkait dengan keterbatasan waktu .

Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik, beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti program tilawah dan tahfidz. Hal ini diperparah dengan pengaruh game online yang mengalihkan perhatian siswa. Penelitian di MTsN 1 Jakarta Selatan juga mengidentifikasi pengaruh game online sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz .

Lemahnya Pemahaman Siswa, sebagian siswa memiliki pemahaman yang lemah terhadap materi tilawah dan tahfidz, terutama terkait dengan ilmu tajwid dan makhraj huruf. Penelitian Meilani (2024) di SMAIT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru juga menemukan bahwa kurangnya fokus siswa menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum muatan lokal. Kurangnya penegakan disiplin dalam program muatan lokal masih perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan kehadiran siswa pada kegiatan tilawah dan tahfidz.

Pembahasan

Implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an di

SMKS Prawira menunjukkan bahwa program ini telah berjalan sesuai dengan tahapan implementasi kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal .

Dari perspektif teori implementasi kurikulum, pendekatan yang digunakan di SMKS Prawira cenderung mengarah pada *mutual adaption*, yaitu penyesuaian kurikulum dengan kondisi nyata di lapangan . Sekolah melakukan penyesuaian dalam hal metode pembelajaran dan alokasi waktu sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan kondisi peserta didik yang beragam, sesuai dengan karakteristik pendekatan adaptif dalam implementasi kurikulum.

Temuan ini memperkuat penelitian Mayangsari (2019) di MA Turus Pandeglang yang menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum muatan lokal dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutupan, namun masih belum maksimal . Kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi di lapangan disebabkan oleh berbagai kendala operasional, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian tentang integrasi pendidikan diniyah di SMK Nurudh Dholam .

Integrasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Prawira memberikan dampak positif yang dapat diidentifikasi dari beberapa aspek:

Pertama, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Melalui program tilawah, siswa memperoleh pembinaan yang lebih intensif dalam hal makhraj huruf, hukum tajwid, dan tartil bacaan. Hal ini secara langsung mendukung pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam aspek membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Temuan ini menunjukkan efektivitas program tahfidz muatan lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan.

Kedua, penguatan hafalan Al-Qur'an melalui program tahfidz. Peserta didik memperoleh tambahan hafalan Al-Qur'an di luar materi yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI. Hal ini memperkaya wawasan keagamaan mereka dan memberikan bekal untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan taktis, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi sistemik menjadi kunci keberhasilan program tahfidz dalam

meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.

Ketiga, peningkatan motivasi dan minat belajar PAI. Metode pembelajaran tilawah dan tahfidz yang interaktif dan praktis membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an yang menekankan bahwa budaya sekolah dengan program tahsin dan pemberian reward atau penghargaan menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Keempat, pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengayaan kurikulum dengan muatan keagamaan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Program tilawah dan tahfidzul Qur'an di SMKS Prawira juga berperan dalam membentuk karakter Islami siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan ketakwaan, yang merupakan tujuan integral dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang signifikan. Keterbatasan alokasi waktu menjadi kendala utama karena banyaknya mata pelajaran dalam kurikulum SMK. Penelitian di SMAIT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru juga menemukan bahwa keterbatasan waktu dalam mengejar target hafalan menjadi hambatan serius. Hal ini

sejalan dengan karakteristik SMK yang memiliki beban kurikulum vokasi yang padat, sehingga menyulitkan penambahan jam pelajaran untuk muatan lokal keagamaan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dan pengaruh game online juga menjadi hambatan yang signifikan. Untuk mengidentifikasi bahwa rasa jenuh dan bosan siswa dalam menghafal serta pengaruh game online merupakan faktor penghambat utama. Hal ini menuntut strategi khusus untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam program muatan lokal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan berdasarkan penelitian ini: Penambahan alokasi waktu – Mengintegrasikan kegiatan tilawah dan tahfidz dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran reguler, atau mengoptimalkan waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Peningkatan motivasi belajar – Memberikan reward atau penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam tilawah dan tahfidz, menyelenggarakan wisuda tahfidz, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ini menunjukkan bahwa pemberian reward dari sekolah dan pelaksanaan wisuda tahfidz Al-Qur'an efektif meningkatkan motivasi siswa.

Penguatan pembinaan disiplin – Menerapkan aturan yang jelas dan

konsisten terkait kehadiran dan partisipasi siswa dalam program muatan lokal. Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif – Menggunakan pendekatan yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti pembelajaran berbasis lagu/irama (nahawand) yang terbukti efektif dalam memudahkan hafalan.

Secara teoretis, penelitian ini mengkonfirmasi dan memperkaya temuan-temuan sebelumnya tentang implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan di lembaga pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam konteks SMK memerlukan penyesuaian strategi yang berbeda dengan madrasah, mengingat perbedaan karakteristik kurikulum dan peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi SMKS Prawira dalam mengoptimalkan program muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an. Rekomendasi yang dihasilkan, seperti penambahan alokasi waktu dan peningkatan motivasi belajar, dapat menjadi panduan bagi sekolah dalam mengembangkan program keagamaan yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum muatan lokal memberikan dampak positif terhadap

peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an di SMKS Prawira telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun belum maksimal karena berbagai kendala operasional. Integrasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguatan hafalan, peningkatan motivasi, dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Faktor pendukung implementasi meliputi landasan yuridis formal, komitmen pimpinan sekolah, dan ketersediaan guru. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan alokasi waktu, rendahnya motivasi belajar, lemahnya pemahaman siswa, kurangnya pembinaan disiplin, dan pengaruh game online. Solusi yang dapat diterapkan mencakup penambahan alokasi waktu, peningkatan motivasi belajar, penguatan pembinaan disiplin, dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fida Yanti. "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man 1 Tulungagung." Skripsi. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024.
- Fajriansyah, Muhamad. "MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL ASWAJA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NU INDRAMAYU." *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, no. 1 (2022).
- Hasbullah, Ahsan. "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.
- Ina Herlinawati dan Aat Royhatudin. "Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 1–15.
- Inayatulloh, Fadilah Fadilah; M. Syara Nurhakim; Siti. "ANALISIS PROFESIONALISME GURU DALAM KONTEKS MENGAJAR DI KELAS MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA MANDALAWANGI PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 14–28.
- Inayatulloh, Siti. "OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN Penelitian Di MTs Darul Irfan Padarincang." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 69–78.
- Irawansyah, Melvin. "Implimentasi Prinsip - Prinsip Manajemen

- Strategik Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam.” *Ta’Limuna : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2025).
- Jack Tsao. “Trajectories of AI Policy in Higher Education: Interpretations, Discourses, and Enactments of Students and Teachers.” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 9 (2025): 1–15.
- Kunz, Erin M., Benyamin Abramovich Krasa, Foram Kamdar, Donald T. Avansino, Nick Hahn, Seonghyun Yoon, Akansha Singh, et al. “Inner Speech in Motor Cortex and Implications for Speech Neuroprostheses.” *Cell* 188, no. 17 (2025).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th Ed.)*. New York: Sage Publications, 2019.
- Muh Idris. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH.” *Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023).
- Nana Suryana dan Asep Budi. “ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR.” *Ta’dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 64–75.
- Nandang Kosim; Aat Royhatudin; Siti Jubaedah. “ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PANDEGLANG.” *Ta’dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 13–24.
- Nur Alfiyah, Akhmad Nurul Kawakib, Wahidmurni, and Ahmad Sholeh. “Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 9, no. 2 (2025).
- Nurhamida Siregar. “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits Di Mts Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan., 2022.
- Özüdoğru, Gül, and Döndü Durak. “School Principals’ Technological Leadership Self-Efficacies and 21 St Century Teacher Skills TT - Okul Yöneticilerinin Teknoloji Liderliği Öz-Yeterlikleri ve 21. Yüzyıl Öğreten Becerileri.” *Ahmet Keleşoğlu Eğitim Fakültesi Dergisi* 5, no. 2 (2023).
- Rahman, Malvinas, and Aliman Aliman. “Model Analysis of Religious Character Education in State-Owned Islamic School.” *Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (2020).
- Sahri, Sahri, Achmad Fatoni, and Binti Maunah. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, no. 1 (2023).
- Siti Jubaedah. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK.” *Ta’dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.
- Siti Maryam. “SISTEM PONDOK PESANTREN SALAFI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN SANTRI AL JADID PADARINCANG CIOMAS

- SERANG.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 115–130.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Pertama. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syukron Jazuli. “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.” Tesis: UIN Metro Lampung, 2018.
- Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th Ed.)*. SAGE Publications, 2018.
- Yuliyana, Dewi, and Titi Hendrawati. “Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Mutu Pendidikan.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025).
- Zulfah, Siti. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*. Arr Rad Pratama. Vol. 1, 2023.